



Implementasi *Smart Village* Melalui Sistem *Smart Desa Digital* Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Di Desa Pasir Ampo Kecamatan Kresek Kab. Tangerang

Muhamad Zidan Nasution¹, Isniyunissyafna Diah Delima², Eko Prasetyo³

^{1,2,3} Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang

Abstract

Received: 13 Januari 2024

Revised: 17 Januari 2024

Accepted: 19 Januari 2024

This study aims to describe in depth about public services in reporting village administrative arrangements that are currently being implemented and carrying out the application concept in Pasir Ampo Village, Kresek District. This research provides solutions to existing problems with the previous service system, namely Smart Desa Digital. This application is designed as a medium that can facilitate village officials in carrying out administrative arrangements which can be accessed via a smartphone. This research uses a qualitative descriptive research type. This study uses the Smart village theory in Damayanti (2019) which has five dimensions in the development of a smart village, namely smart people, smart government, smart economy, smart promotion, smart environment. The data collection techniques were obtained by means of observation, interviews, and documentation. While the techniques for analyzing the data used data reduction, data presentation, and drawing conclusions

Keywords: *Public Service, Service System, Smart village.*

(*) Corresponding Author:

1901010125@students.unis.ac.id¹,
prasetyo@unis.ac.id³

isni@unis.ac.id²,

How to Cite: Nasution, M., Delima, I., & Prasetyo, E. (2024). Implementasi Smart Village Melalui Sistem Smart Desa Digital Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Di Desa Pasir Ampo Kecamatan Kresek Kab. Tangerang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(7), 752-776.

LATAR BELAKANG

Memasuki zaman transformasi *Digital*, diperlukan integrasi *Digital* dalam pelaksanaan tugas pemerintahan, baik pada level pusat maupun daerah. Era *Digital* dicirikan oleh pertumbuhan informasi dan komunikasi yang kian pesat dan canggih. Informasi menjadi lebih mudah tersebar dan dapat diakses oleh seluruh wilayah pedesaan. Kemajuan teknologi dalam era telekomunikasi telah mengangkat internet sebagai alat baru yang digunakan untuk berbagai keperluan, menjadikan pelayanan lebih mudah dan efisien.

Pengembangan suatu daerah tidak terlepas dari pembahasan mengenai aspek kehidupan yang sedang mengalami perkembangan dengan amat pesat terutama pada bidang teknologi yang terus menunjukkan kemajuan, dan kemajuan inilah yang mendorong masyarakat untuk turut serta mengikuti perkembangan tersebut agar tidak menjadi masyarakat yang tertinggal dan karena itulah yang mekatar belakangi pemerintah untuk bagaimana caranya melakukan pembangunan daerah yang disesuaikan dengan dengan perkembangan teknologisaat ini untuk seluas luasnya kepentingan masyarakat dan untuk memudahkan segala urusan pemerintah dan masyarakat yang tentu saja dengan melibatkan partisipasi masyarakat di dalamnya(Nursyahidah et al., 2021)

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa adalah suatu tempat di mana sejumlah individu atau kelompok hidup dan memiliki otonomi dalam mengatur urusan domestiknya sendiri. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa desa adalah hasil gabungan antara aktivitas individu atau kelompok individu dengan lingkungannya. Dalam proses kemajuan desa, pemanfaatan teknologi informasi memegang peranan krusial dan menjadi faktor pendukung kesuksesan perkembangan desa. Teknologi informasi bukan hanya sarana untuk mempermudah perencanaan dan pelaksanaan kemajuan desa, melainkan juga merupakan wadah untuk menyatukan berbagai kepentingan dalam pembangunan desa. Teknologi informasi berfungsi sebagai penghubung berbagai kepentingan agar dapat bersama-sama dirumuskan menjadi kebijakan pembangunan desa (Premana et al., 2019).

Umumnya, desa masih memiliki keterbatasan dalam memahami sistem-sistem yang berbasis *Digital*. Di zaman *Digital* ini, desa diharapkan untuk dapat mengikuti perkembangan yang terjadi. Penerapan teknologi *Digital* dalam administrasi pemerintahan desa dapat diartikan sebagai transisi menuju desa *Digital*, yang memiliki peran sentral dalam mendorong kemajuan serta meningkatkan layanan kepada warga. Prinsip desa *Digital* melibatkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang terpadu dalam penyediaan layanan publik, sehingga kualitas pelayanan dapat ditingkatkan dan masyarakat dapat mengalami kemajuan yang lebih lanjut (Wijaya et al., 2013).

Peran pemerintah dalam mengatur dan memenuhi kebutuhan masyarakat telah menjadikannya sebagai sebuah entitas strategis dalam kehidupan masyarakat. Tidak terelakkan bahwa kegiatan pemerintah selalu melibatkan aspek pelayanan publik. Kualitas pelayanan publik yang tinggi dan inovatif memiliki potensi untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat, dan akan semakin meningkat seiring dengan kemajuan teknologi saat ini. Akibatnya, pemberian pelayanan akan menjadi lebih responsif dan efektif.

Digitalisasi pedesaan merupakan suatu proses untuk meningkatkan kualitas hidup komunitas yang terpinggirkan di wilayah pedesaan melalui penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang berfokus pada aspek *Digital*. Melalui *Digitalisasi* pedesaan, masyarakat dapat merasakan manfaat yang lebih baik. *Digitalisasi* desa memiliki peran penting dalam pembuatan basis data yang berguna untuk merencanakan, melaksanakan, memonitor, dan mengevaluasi perkembangan desa. Selain itu, *Digitalisasi* desa juga mendukung pengembangan potensi unggulan desa melalui pengumpulan data dan perdagangan elektronik, mempercepat akses layanan publik bagi penduduk desa, serta menjaga keterbukaan keuangan dan aktivitas pembangunan desa. (Ainiyah et al., 2021).

Smart Desa Digital adalah platform sistem informasi desa berbasis web yang dirancang khusus untuk desa-desa atau kelurahan dalam mengelola data administrasi pelayanan publik. Awalnya dikembangkan pada tahun 2019 dengan dasar aplikasi open SID, *Smart Desa Digital* (SDD) mengalami pengembangan seiring berjalannya waktu.

Pada tahun 2020, muncul ide di Desa Pasir Ampo, Kecamatan Kresek, untuk menciptakan konsep desa *Digital* yang bertujuan meningkatkan mutu layanan serta mempercepat kemajuan lewat program *smart village*. Konsep desa *Digital* ini

melibatkan penggunaan website desa sebagai landasan pelayanan publik, dengan tujuan memberikan akses informasi kepada seluruh warga di Desa Pasir Ampo.. *Website* desa Pasir Ampo dapat dikunjungi melalui alamat URL <https://www.pasirampo.desa.id/>.

Website Desa Pasir Ampo ini diisi dengan beberapa fitur pelayanan yang dapat diakses oleh masyarakat, seperti informasi seputar kegiatan desa Pasir Ampo, jumlah penduduk, peta wilayah, sensus penduduk, layanan surat, keuangan desa, layanan mandiri, dan sebagainya. Banyak keuntungan dan manfaat yang di dapat dengan hadirnya *smart Digital* desa. Untuk mengakses *smart Digital* desa ini dengan mendaftar terlebih dahulu dengan cara *scan* Kartu Tanda Penduduk (KTP) untuk verifikasi data sebagai warga Pasir Ampo, bagi masyarakat luar juga masih bisa melihat halaman *website*.

Dalam era *Digital* seperti saat ini, website desa akan memiliki dampak signifikan dan memberikan manfaat yang nyata bagi pemerintah dan masyarakat. Kehadirannya menjadi penting karena teknologi yang canggih memungkinkan informasi dapat diakses dengan cepat, akurat, dan lengkap. (Desmayanty et al., 2014). Tujuan dari dibentuknya *Smart Desa Digital* untuk mengembangkan potensi desa, pemasaran, percepat akses serta pelayanan *Digital*.

Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan *Smart Desa Digital* menunjukkan bahwa desa belum sepenuhnya mencapai tujuan dan fungsi yang diharapkan dari program tersebut. Masih ada masyarakat yang mengandalkan layanan konvensional dengan datang langsung ke kantor desa untuk urusan administratif mereka, padahal seharusnya aktivitas tersebut dapat dilakukan secara online dari rumah. Menurut staf pelayanan masyarakat Desa Pasir Ampo dengan jumlah penduduk 6034 mayoritas adalah sebagai petani yang kurang memahami teknologi komunikasi dan informasi. Sehingga walaupun telah disediakan pelayanan online, mereka tetap memilih pelayanan tatap muka. Kurangnya pemahaman warga desa tersebut juga berdampak pada kurang mampunya memanfaatkan pelayanan online melalui *website*. Dalam penerapan kebijakan publik secara online melalui *website* tersebut, telah dilakukan sosialisas, namun hanya terbatas kepada pengurus desa, RT dan RW. Hingga saat ini , sosialisasi belum dilakukan kepada masyarakat luas. Selain itu menurut penjelasan sekdes Pasir Ampo, saat ini belum terdapat petugas khusus yang menangani pengelolaan *website*, sehingga *website* tersebut tidak optimal bagi pelayanan publik.

Maka berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang peneliti dapat identifikasi dalam penggunaan *websitedesa* untuk pelayanan publik adalah : (1) kurang optimalnya penggunaan pelayanan oleh warga; (2) kurangnya literasi *Digital* warga desa; (3) kurangnya SDM pengelola *website* di kantor desa; (4) kurangnya sosialisasi pemanfaatan *website* untuk pelayanan publik. Sehingga hal tersebut menarik untuk dilakukan penelitian dengan judul **“Implementasi *Smart Village* Melalui Sistem *Smart Desa Digital* Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Di Desa Pasir Ampo Kecamatan Kresek Kab. Tangerang “.**

Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan *smart village* melalui *web Smart Desa Digital* di Desa Pasir Ampo Kecamatan Kresek dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan publik?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan *smart village* melalui *Smart Desa Digital* di Desa Pasir Ampo Kecamatan Kresek
2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat *Smart Desa Digital* di Desa Pasir Ampo Kecamatan Kresek.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat dilakukan antara lain :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang implementasi *smart village* melalui *Smart Desa Digital* dalam meningkatkan kualitas pelayanan di Desa Pasir Ampo Kresek.

2. Manfaat praktis

Diharapkan penelitian ini menjadi masukan bagi pemerintah Desa Pasir Ampo dalam rangka ameningkatkan kualitas pelayanan berbasis *Digital* menggunakan *Smart Desa Digital*.

METODOLOGI PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah *Smart Desa Digital* yang ada di Desa Pasir Ampo sebagai *smart village*. Desa pasir Ampo merupakan desa yang terletak di Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang. Dalam hal ini Desa Pasir Ampo, sudah menerapkan *smart village* di karenakan telah menerapkan beberapa kegiatan desa seperti bantuan kepada masyarakat, pelayanan surat menyurat, mengembangkan potensi dan produk desa. Dengan adanya *Smart Desa Digital* di Desa Pasir Ampo ini agar mampu meningkatkan kualitas pelayanan publik yang cepat, efektif, dan sebagai informasi. Dengan adanya *Smart Desa Digital* di Desa Pasir Ampo agar mampu meningkatkan peluang yang lebih besar terhadap perkembangan desa. Maka dari itu *Smart Digital* Desa (SDD) melalui konsep *Smart Desa Digital* tidak hanya mampu menerapkan pengguna teknologi informasi, tetapi juga bisa meningkatkan segala potensi baik itu potensi alam, ekonomi dan sumber daya manusia yang ada di desa dapat terpublikasi dengan baik.

Paradigma Penelitian

Menurut Harmon (Moleong,2012:49), Paradigma merujuk pada suatu pola atau kerangka berpikir yang menjadi dasar atau panduan dalam memahami, menginterpretasi, dan mengkaji suatu fenomena atau bidang pengetahuan tertentu. Paradigma mencakup seperangkat keyakinan, nilai-nilai, konsep, metodologi, dan pendekatan yang membentuk cara pandang dan pendekatan terhadap suatu subjek atau disiplin.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti mengadopsi paradigma postpositivisme. Menurut teori Creswell, paradigma postpositivisme mendasarkan diri pada filosofi deterministik yang menegaskan bahwa ada keterkaitan sebab akibat. Paradigma ini menangani isu dengan fokus mendalam pada identifikasi dan penilaian penyebab yang mempengaruhi hasil serta fenomena yang terjadi. Pengetahuan yang dihasilkan dalam paradigma postpositivisme didasarkan pada observasi teliti terhadap kenyataan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Secara lebih rinci, pemilihan paradigma postpositivisme dalam penelitian ini sesuai dengan sifat penelitian yang sedang dilakukan, yaitu untuk menggali penggunaan informasi di situs web Desa Pasir Ampo sebagai sarana pelayanan publik dalam rangka meningkatkan produktivitas. Paradigma postpositivisme dapat membantu mengembangkan pernyataan yang relevan, menjelaskan situasi nyata, serta menguraikan hubungan sebab-akibat dan masalah yang ada.

Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif. Seperti yang dijelaskan oleh Moleong (2005:6), pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, dengan cara yang holistik melalui deskripsi yang diungkapkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pendekatan kualitatif ini dilakukan dalam suatu konteks khusus yang alamiah, dan melibatkan berbagai metode yang menghargai kealamian dan keberagaman fenomena yang diamati. Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebab peneliti menganggap bahwa permasalahan yang diteliti cukup kompleks. Penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk meneliti permasalahan yang mengenai kurangnya pemanfaatan sistem *Smart Desa Digital* di Desa Pasir Ampo lebih dalam untuk diteliti.

Tipe Penelitian

Tipe Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif, di mana peneliti menguraikan permasalahan dengan jelas berdasarkan pengalaman informan. Fokus penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara rinci bagaimana pelayanan melalui *Smart Desa Digital* diimplementasikan, serta bagaimana pemanfaatan konsep smart desa berkontribusi dalam meningkatkan kualitas layanan di Desa Pasir Ampo.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif deskriptif. Data kualitatif merupakan data yang di kumpulkan. Data kualitatif merupakan data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambar daripada angka. Data Tersebut terdiri atas wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi

Sumber Data

Dalam rangka pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data melalui teknik wawancara. Dalam proses ini, peneliti akan berinteraksi dengan informan untuk memperoleh respon atau jawaban terhadap sejumlah pertanyaan yang diajukan secara lisan. Subjek utama dalam penelitian ini adalah sumber data yang menjadi fokus utama dalam pemahaman dan analisis terhadap masalah yang diteliti. Diantaranya yaitu :

- a. Sumber Data Primer, Data yang dikumpulkan oleh peneliti bertujuan untuk memperluas dan menguatkan analisis dalam proses mengambil kesimpulan. Data tersebut diperoleh secara langsung dari Pemerintahan Desa Pasir Ampo serta dari partisipasi masyarakat.
- b. Sumber Data Sekunder, Data yang peneliti himpun berasal dari berbagai laporan atau dokumen berbentuk informasi tertulis yang menjadi bagian integral dari penelitian ini. Data tersebut diperoleh dari literatur, jurnal, serta artikel-

artikel yang memiliki kaitan yang signifikan dengan objek penelitian yang sedang dijalankan.

c. Informan

Informan adalah individu atau kelompok yang memberikan informasi, pandangan, atau pengetahuan kepada peneliti dalam konteks penelitian atau studi tertentu. Informan berperan sebagai sumber data yang memberikan wawasan dan perspektif yang relevan terhadap topik penelitian yang sedang diinvestigasi. Dalam penelitian kualitatif, informan seringkali diwawancarai atau berinteraksi dengan peneliti untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti. Kepercayaan, integritas, dan kerahasiaan informan merupakan aspek penting dalam proses pengumpulan data. Informan yang akan dipilih pada penelitian ini yaitu:

Tabel 2.5

No	Informan	Status	Jumlah
1	Kepala Desa	Key Informan	1
2	Sekretaris Desa	Key Informan	1
3	Staf Pelayanan	Key Informan	1
4	Masyarakat	Informan	5

Sumber : peneliti 2023

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data yang relevan, akurat, dan representatif mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai teknik pengumpulan data dapat digunakan tergantung pada jenis penelitian, tujuan, dan konteksnya.

a. Observasi/ Pengamatan

Langkah pertama dalam pengumpulan data dimulai dengan melakukan observasi atau pengamatan awal. Observasi ini difokuskan pada peristiwa, gejala, atau entitas tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan proses yang terlibat dalam mengamati kondisi lingkungan objek penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang objek yang sedang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, observasi dilakukan dengan meninjau website Smart Desa *Digital* dan mengunjungi kantor Pemerintahan Desa Pasir Ampo.

b. Wawancara

Langkah berikutnya dalam proses pengumpulan data melibatkan pelaksanaan wawancara. Wawancara merupakan aktivitas interaksi langsung antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan responden yang memberikan jawaban terhadap pertanyaan tersebut. Dalam konteks ini, wawancara diarahkan kepada Kepala Desa Pasir Ampo sebagai informan yang dihadapkan secara langsung.

c. Dokumentasi

Tahap akhir dalam metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah proses dokumentasi. Dokumentasi adalah proses mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai dokumen sebagai materi analisis dalam penelitian. Teknik

ini melibatkan penggunaan arsip atau berbagai jenis dokumen sebagai sumber informasi.

Validitas dan Reliabilitas Data Penelitian Kualitatif

Proses penelitian memerlukan instrumen yang akurat dan benar, yang dikenal sebagai validitas. Validitas merujuk pada alat atau instrumen yang digunakan untuk mengukur kebenaran dalam proses penelitian. Instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian harus sesuai dengan standar dan berfungsi sebagai panduan untuk mengukur data yang akan diteliti. Jika skala pengukuran tidak valid, maka tidak akan memberikan manfaat bagi peneliti karena tidak mengukur atau mewakili apa yang seharusnya diukur. Data dikatakan valid ketika data yang dilaporkan oleh partisipan sama dengan hasil data yang diperoleh oleh peneliti.

Dalam penelitian kualitatif, validitas data mencerminkan sejauh mana data yang dikumpulkan sesuai dengan situasi di objek penelitian dan sesuai dengan interpretasi peneliti. Menurut Creswell dan Miller, validitas didasarkan pada sejauh mana hasil penelitian akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum. Validitas dibagi menjadi dua aspek, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal mengukur sejauh mana alat ukur mencerminkan obyek yang sedang diukur dalam penelitian tertentu. Di sisi lain, validitas eksternal berhubungan dengan sejauh mana alat ukur dapat diterapkan pada penelitian yang berbeda.

Untuk menguji validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif, digunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah cara untuk memeriksa data dari berbagai sumber, melalui berbagai pendekatan, dan pada berbagai waktu. Teknik triangulasi memungkinkan untuk mendapatkan berbagai jenis informasi atau sudut pandang yang berbeda dalam penelitian.

Triangulasi dibagi ke tiga (3) jenis, antara lain:

- 1) Triangulasi Sumber, yaitu triangulasi dilakukan dengan memeriksa datanya diperoleh dari beberapa sumber. Dengan menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda (Reyvan Maulid Pradistya, 2021).

- 2) Triangulasi Peneliti

Triangulasi dalam penelitian dilaksanakan melalui penggunaan beberapa individu dalam proses pengumpulan dan analisis data. Metode ini diakui memiliki potensi untuk memperkaya wawasan tentang informasi yang diperoleh dari subjek penelitian. Namun, penting untuk mempertimbangkan dengan seksama bahwa individu yang terlibat dalam penggalan data harus memiliki pengalaman dalam penelitian dan tidak memiliki konflik kepentingan yang dapat mengganggu. Hal ini bertujuan untuk menghindari potensi kerugian bagi peneliti serta mencegah timbulnya bias tambahan dari proses triangulasi (Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, 2017).

- 3) Triangulasi Metode

Triangulasi dilakukan dengan mengumpulkan data melalui berbagai metode lain. Seperti yang kita ketahui, dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan berbagai metode seperti wawancara, observasi, dan survei. Tujuan dari penggunaan

metode-metode ini adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat, lengkap, dan gambaran yang komprehensif tentang hal tertentu.

Peneliti dapat menggabungkan pendekatan wawancara bebas dan wawancara terstruktur dalam proses pengumpulan data. Selain itu, wawancara juga dapat dikombinasikan dengan pengamatan atau observasi guna memverifikasi kebenarannya. Selanjutnya, untuk memastikan keabsahan informasi, peneliti dapat melibatkan informan yang berbeda, sehingga berbagai sudut pandang atau perspektif dapat diakomodasi. Dengan menggabungkan berbagai perspektif ini, diharapkan hasil yang diperoleh mendekati kebenaran.

Oleh karena itu, tahap triangulasi ini diimplementasikan ketika terdapat keraguan terhadap data atau informasi yang diperoleh dari subjek penelitian atau informan. Dengan menggabungkan berbagai metode dan perspektif, peneliti dapat lebih yakin dengan keandalan dan validitas data yang diperoleh dalam penelitiannya (Reyvan Maulid Pradistya, 2021).

Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Peneliti memperbanyak dan melakukan beberapa metode berupa observasi dan wawancara untuk mendapatkan data dan implementasi yang valid.

Analisis Data

Noeng Muhadjir (1998: 104) dalam (Rijali, 201) Analisis data merupakan proses sistematis yang dilakukan setelah pengumpulan data dalam penelitian atau studi. Tujuannya adalah untuk mengorganisir, mengolah, menginterpretasikan, dan menyajikan data agar dapat diambil kesimpulan atau temuan yang relevan terhadap pertanyaan penelitian atau tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Analisis data melibatkan berbagai metode, teknik, atau pendekatan sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data sering melibatkan pengkodean, kategorisasi, dan penyusunan tema-tema penting dari data yang diperoleh. Sedangkan dalam penelitian kuantitatif, analisis data meliputi perhitungan statistik, pengujian hipotesis, dan interpretasi hasil.

a. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi direkam dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskriptif dan reflektif. Bagian deskriptif berfungsi sebagai pencatatan langsung dari pengamatan, pengalaman, dan informasi yang diperoleh oleh peneliti tanpa adanya penafsiran atau pendapat pribadi terhadap fenomena yang diamati. Sementara itu, bagian reflektif berisi refleksi, komentar, penilaian, dan interpretasi peneliti terhadap temuan yang ditemukan. Bagian ini membantu merinci pemahaman peneliti tentang fenomena dan akan menjadi panduan untuk proses pengumpulan data pada tahapan selanjutnya.

b. Reduksi data

Seiring berjalannya waktu di lapangan, semakin bertambahnya volume data yang dikumpulkan oleh peneliti, serta semakin meningkatnya kompleksitas dan tingkat kerumitan data tersebut. Oleh karena itu, langkah penting yang harus diambil adalah melakukan analisis data melalui proses reduksi data. Reduksi data ini berarti melakukan penyederhanaan, pemilihan inti dari informasi, fokus pada elemen-elemen yang memiliki signifikansi, serta mengidentifikasi tema dan pola yang muncul. Dengan melakukan reduksi data, informasi yang telah disaring akan

menghasilkan gambaran yang lebih terfokus dan jelas, sehingga mempermudah peneliti dalam pengumpulan data lanjutan dan memungkinkan akses lebih mudah saat diperlukan.

c. Penyajian data

Setelah tahap reduksi data selesai dilakukan, langkah berikutnya dalam analisis data kualitatif adalah mempresentasikan atau menyajikan data tersebut. Dalam konteks penelitian kualitatif, presentasi data dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti ringkasan singkat, diagram, hubungan antara kategori dalam bentuk flowchart, serta format lainnya. Miles dan Huberman (sebagaimana yang diutarakan oleh Sugiono pada tahun 2012) menyebutkan bahwa format yang paling umum digunakan dalam presentasi data penelitian kualitatif adalah melalui teks naratif. Melalui penyajian data ini, tujuannya adalah untuk mempermudah pemahaman terhadap situasi yang sedang diselidiki, serta membantu merencanakan langkah-langkah berikutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh dari data tersebut, sejalan dengan pandangan Miles dan Huberman. (dalam Sugiono, 2012).

d. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini dihasilkan melalui suatu proses berkelanjutan, termasuk dalam tahap reduksi data. Selama proses penelitian berlangsung, kesimpulan awal diambil sebagai langkah pertama setelah data yang mencukupi terkumpul. Kemudian, setelah data dikumpulkan secara menyeluruh, kesimpulan akhir dapat diambil. Sejak awal penelitian, peneliti telah berupaya mencari data yang memiliki makna yang signifikan, dan untuk itu, pencarian pola, tema, hubungan, kesamaan, serta unsur yang muncul berulang kali, hipotesis, dan elemen lainnya telah dilakukan.

Awalnya, kesimpulan yang diambil mungkin bersifat tentatif, tidak sepenuhnya jelas, dan bisa jadi diragukan. Namun, dengan akumulasi data dari wawancara dan observasi, serta informasi yang terkumpul dari seluruh penelitian, kesimpulan secara bertahap menjadi lebih terkaji dan lebih kokoh. Selama proses penelitian, kesimpulan dievaluasi, diperjelas, dan terus dikembangkan. Data yang diperoleh kemudian diorganisir menjadi unit informasi yang membentuk kategori-kategori, yang dirumuskan dengan berpegang pada prinsip holistik dan kemudian dirancang dengan informasi yang sudah ada, tanpa penambahan informasi baru.

Data yang mengacu pada informasi yang serupa atau memiliki kemiripan dianggap sebagai satu kategori yang sama, dan dari sini, dapat dimulai pembentukan kategori baru berdasarkan kategori yang ada sebelumnya. Dengan demikian, kesimpulan yang diambil melibatkan proses berjenjang yang menghasilkan pemahaman yang lebih dalam dan terperinci mengenai fenomena yang diteliti..

Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Pasir Ampo Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang, Banten.

Jadwal Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama 6 (enam) bulan yaitu dari bulan Desember 2022 sampai Mei 2023.

No.	Nama Kegiatan	Tahun 2022 2023							
		Des	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Jun	Jul
1	Pengajuan Judul	■							
2	Observasi		■						
3	Penyusunan Proposal		■						
4	Bimbingan Skripsi		■	■					
5	Seminar Proposal				■				
6	Penelitian Lapangan				■	■			
7	Pengelolaan Data					■	■		
8	Penyusunan Bab IV, V					■	■		
9	Sidang Skripsi								■

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Tempat Penelitian

Profil Desa Pasir Ampo

Desa Pasir Ampo adalah Desa yang terletak di Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang dengan luas wilayah 450 hektare. Penduduk Desa Pasir ampo sendiri berjumlah +6.340 jiwa dari 3.280 jiwa laki-laki, 3.060 jiwa perempuan yang terdiri dari 2.031 kepala keluarga. Desa Pasir Ampo sendiri memiliki 6 Rukun Warga (RW) dan 15 Rukun Tetangga (RT). Batas-batas wilayah Desa Pasir Ampo adalah sebagai berikut :

- Sebelah selatan : Desa Koper Kecamatan Kresek
- Sebelah barat : Kabupaten Serang
- Sebelah utara : Desa Patrasana Kecamatan Kresek
- Sebelah timur : Desa Kubang Kecamatan Sukamulya

Gambar 4.1 Peta Wilayah Desa Pasir Ampo



Sumber : <https://www.pasirampo.desa.id/page/profil-wilayah-des>

Visi dan Misi Desa Pasir Ampo

Visi dari Desa Pasir Ampo adalah “BERBENAH” Bekerja Bersama Insya Allah Amanah. Gotong Royong Membangun Desa Pasir Ampo Yang Jujur, Berbudaya dan Berakhlak Mulia.

Misi dari Desa Pasir Ampo adalah :

1. Terwujudnya tata pemerintahan desa yang baik dan meningkatnya partisi Lembaga Masyarakat optimalisasi layanan publik dalam mensejahterakan masyarakat;
2. Meningkatkan ketersediaan infrastruktur strategis wilayah berkualitas;
3. Membina masyarakat dalam meningkatkan kehidupan sosial yang baik, ekonomi, dan budaya;
4. Pemberdayaan masyarakat untuk menggali segala potensi SDA dan SDM dalam mensejahterakan kehidupan masyarakat desa;
5. Pencegahan kondisi darurat di tingkat desa.

Struktur Organisasi Desa Pasir Ampo

Gambar 3.2 Struktur Organisasi Desa Pasir Ampo



Sumber : Hasil Pengamatan Peneliti, 2023

Hasil Penelitian

Penerapan *Smart Digital Desa* di Desa Pasir Ampo

Sebuah inovasi yang dilakukan oleh pemerintahan dalam pelayanan didalam sebuah instansi salah satunya adalah desa. Dimana pemerintah mengadakan program desa *Digital*, dimana desa *Digital* ini bertujuan untuk mengubah sistem pelayanan manual menjadi sistem pelayanan *Digital* agar menjadi lebih efisien dengan menggunakan sistem SID (Sistem Informasi Desa). Pembuatan sistem informasi *Digital* ini juga dilakukan karena disebutkan dalam UU Desa pasal 86 sistem informasi desa merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pelaksanaan UU Desa. Seperti pada bagian ketiga UU Desa pasal 86 tentang sistem informasi pembangunan dan pembangunan perdesaan dijelaskan bahwa desa berhak mendapatkan informasi melalui sistem informasi yang dikembangkan oleh pemerintah kota. Program ini juga bertujuan agar sebuah wilayah perdesaan tidak tertinggal oleh daerah di perkotaan.

Begitu juga dengan Desa Pasir Ampo melakukan pengembangan di bidang pelayanan yang semula pelayanan hanya dapat dilakukan dengan langsung datang ke kantor desa atau secara manual kemudian berubah menjadi *Digital* agar dapat mempermudah dan menjadi lebih efisien karena dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Desa Pasir Ampo terdapat *Smart Desa Digital* (SDD) maka dapat dikatakan sebagai *smart village*. SDD ini merupakan sistem informasi desa yang digunakan untuk memberikan kepada masyarakat melalui web ataupun aplikasi. Meskipun memiliki fitur yang sama didalamnya, namun memiliki kelebihan dan kekurangannya tersendiri tergantung kepada pengembangan dan pengimplementasiannya.

Kemunculan smart desa di Desa Pasir Ampo sejak tahun 2020 yang memunculkan inspirasi untuk membangun desa *Digital* yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan meningkatkan pembangunan melalui program *smart village*. Hal ini juga dijelaskan oleh Kepala Desa dalam wawancara yang dilakukan bahwa :

“Dengan adanya sistem Digital ini dapat meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat agar menjadi lebih efisien, agar masyarakat juga mampu berkembang terhadap perkembangan Digital yang nantinya tidak adalagi kesenjangan terhadap perkembangan Digital.” (6 juli 2022).

Berdasarkan undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, desa merupakan tempat yang ditinggali beberapa individu atau kelompok serta kewenangan untuk mengatur daerahnya sendiri. Maka dari itu pemanfaatan teknologi informasi dengan adanya smart *Digital* desa berdasarkan program *smart village* bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan, pembangunan desa, dan meningkatkan produk lokal.

Pemerintah desa juga meningkatkan produk desa dan perekonomian masyarakat desa. Hal ini dijelaskan juga dalam wawancara oleh Kepala Desa bahwa :

“Didalam smart Digital ini juga dikenalkan produk-produk yang dihasilkan oleh masyarakat desa sehingga bisa menjadi bagian dari promosi agar masyarakat diluar mampu melihat dan dikenal luas. Ada beberapa produk yang dihasilkan

seperti batik, keset dan kulit lumpia. Sehingga dapat meningkatkan pengahsilan kepada masyarakat”. (6 juli 2022)

Smart *Digital* Desa ini tujuannya untuk mempermudah para pegawai desa serta masyarakat dalam hal surat menyurat, tentang desa dan transparansi desa. Hal ini di benarkan dalam wawancara dengan sekertaris desa bahwa :

“Di dalam Smart Digital Desa dapat mempermudah pelayanan dalam pembuatan surat untuk membuat kartu KTP, kartu keluarga dll. Selain itu juga di dalamnya ada tentang kegiatan desa dan juga dana desa yang bertujuan untuk transparansi kepada masyarakat”. (6 juli 2022)

Dalam pengelolaan website pemerintah desa memerlukan SDM yang ahli dalam bidang teknologi agar terus dapat berkembang atau berjalan karena perogram ini harus terus berjalan agar pemerintah desa dan masyarakat tidak tertinggal dalam bidang teknologi. Hal ini dijelaskan oleh sekertaris desa dalam wawancara bahwa :

“Dalam pengelolaannya website ini tentunya dikelola oleh pemerintah desa sendiri secara terus menerus agar masyarakat juga tetap bisa menggunakan jadi tidak tertinggal dalam hal teknologi”. (6 juli 2022)

Dari berbagai fitur yang ada didalam *Smart Desa Digital* ini belum terlalu berdampak pada pelayanan yang ada di desa Pasir Ampo seperti masyarakat yang menggunakan website tersebut. Hal ini dinyatakan oleh warga desa yaitu bapak Ruslan bahwa :

“Kalau website desa pernah menggunakan waktu itu untuk mengecek bantuan dana desa atau bantuan dari pemerintah tapi kalau pembuatan surat menurut dan pelayanan yang lain belum”. (7 juli 2022)

Hal tersebut juga di katakan oleh beberapa informan yang di minta wawancara memang sudah bnayak sekali fitur yang terdapat di dalamnya. Seperti wawancara yang dilakukan dengan bapak Yakub menyatakan bahwa :

“waktu itu pernah buka website untuk lihat bantuan dari pemerintah di situ juga ada beberapa hal yang bisa dilihat juga kaya transparansi dana desa terus juga berita tentang desa.” (7 juli 2022)

Dari sisi pemerintah desa memang sistem smart desa digatl ini sangat-sangat membantu dalam hal pekerjaan karena dapat di akses tidak hanya melalui laptop atau komputer juga dapat di akses melalui telpon seleluler dan juga dapat diakses dimana sja dan kapan saja. Hal ini di nyatakan oleh staf pelayanan desa bahwa :

“Ya dari kami sih sebagai pegawai desa khususnya yang menangani dalam bidang pelayanan tentu terbantu dan selalu mendukung apalagi positif ya untuk kemajuan desa juga untuk perkembangan pada masyarakat itu sendiri.” (6 Juli 2022).

Dari beberapa hasil wawancara yang dilakukan diatas, peneliti menyimpulkan penerapan smart *Digital* desa dalam meningkatkan kualitas pelayana di Desa Pasir Ampo belum berjalan dengan optimal karena masyarakat belum terlalu paham atau merespon tentang penggunaan teknologi.

Penerapan *Smart village* Pada Desa Pasir Ampo

Smart village merupakan sebuah inovasi dalam memajukan sebuah wilayah di pedesaan di bidang teknologi dan informasi. *Smart village* ini merupakan sebuah konsep desa untuk memecahkan berbagai persoalan yang ada pada desa.

Dalam penerapan *smart village* harus dipahami oleh masyarakat agar lebih bisa menggali potensi dan meningkatkan kapasitas yang dimiliki. Dorongan dari pemerintah desa agar dapat memberikan pembinaan dan pemberdayaan pada masyarakat desa agar meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Begitu juga dengan Desa Pasir Ampo juga menerapkan sistem *smart village* yang diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada pada Desa Pasir Ampo sendiri. Dengan menjalankan konsep *smart village* mampu mengangkat potensi yang ada di desa, meningkatkan kualitas desa, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Desa yang maju harus desa yang cerdas maka dari itu menjadi sangat penting jika sebuah desa ingin maju dan berkembang harus menjadi desa yang cerdas. Beberapa hal yang sudah dilakukan melalui *smart village* oleh Desa Pasir Ampo yaitu menggunakan *Smart Desa Digital* untuk pelayanan publik, mengangkat produk desa, melakukan pelatihan untuk masyarakat dalam pembuatan batik. Semua hal yang dilakukan desa tentunya untuk kemajuan desa untuk menjadi desa yang cerdas dan tidak tertinggal.

Smart People

Yang dimaksud smart people disini yaitu masyarakat yang cerdas. Masyarakat yang cerdas menjadi hal yang penting dalam pengembangan desa. Masyarakat harus dapat menggali potensi desanya, keterampilan sumber daya manusia, tingkat partisipasi yang tinggi dalam mendukung perkembangan desa.

Untuk mengetahui lebih jelas terkait smart people di Desa Pasir Ampo, berikut pernyataan wawancara yang dilakukan kepada key informan 1 selaku Kepala Desa Pasir Ampo mengatakan bahwa :

“Desa Pasir Ampo ini memang dulu sebagai desa tertinggal mengapa saya bilang tertinggal bahwa pegawai desanya dulu masih banyak yang lulusan hanya SMP bahkan di Tingkat RT dan RW ada yang tidak bisa baca tulis. Namun sekarang sudah mengalami perkembangan jika pegawai desa harus minimal lulusan SMA dan di tingkat RT dan RW harus bisa baca dan tulis. Namun dalam pelaksanaan Digitalisasi pegawai desa hanya satu saja yang mengerti yaitu operator maka dari itu SDM pada desa juga masih menjadi kendala.” (6 Juli 2023)

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh key informan 2 selaku Sekertaris Desa Pasir Ampo mengatakan bahwa :

“Dalam melakukan proses Digitalisasi dengan Smart Desa Digital kami memang masih kurang karena dari pegawai desa sendiri hanya operator desa saja yang paham dengan teknologi informasi begitu juga dengan masyarakat desa disini mungkin yang paham dengan teknologi informasi hanya anak yang usia remaja saja seperti orang tua disini kebanyakan belum mengerti.” (6 Juli 2023)

Lebih lanjut mengenai smart people, informan 3 selaku Staff Pelayanan Desa Pasir Ampo juga mengatakan :

“Untuk pelayanan melalui Digital disini masih belum bisa berjalan dengan baik karena masyarakat yang mayoritas petani banyak yang tidak mengerti bahkan kadang ada yang belum menggunakan hp android paling hanya anaknya saja yang mengerti kami juga sebagai pegawai desa masih kurang mengerti disini yang paham tentang Digital terutama di Smart Desa Digital hanya operator desanya saja.” (6 Juli 2023)

Dari petikan wawancara diatas bahwa masih kurangnya SDM karena dari sebagian besar pegawai desa belum mengerti smart *Digital*.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan informan 4 salah satu warga Desa Pasir Ampo terkait smart People di Desa Pasir Ampo yang mengatakan bahwa :

“Masyarakat disini memang mayoritas sebagai petani tapi sebagian menjadi pembuat kulit lumpia, pembuatan keset, dan batik. Kalau untuk pelayanan melalui website atau Digital saya belum tahu dan juga tidak mengerti gimana cara melakukannya.” (7 Juli 2023)

Hal serupa juga diungkapkan oleh informan 5 warga Desa Pasir Ampo yang mengatakan :

“Perkembangannya sih sama saja yah, ga banyak berubah kalau untuk digitalisasi masyarakat di Desa masih sangat kurang yah, saya saja kadang kalau ada yang kurang mengerti saya minta tolong ke keponakan saya.” (7 Juli 2022)

Informan 7 yakni warga Desa Pasir Ampo mengatakan hal yang serupa yaitu:

“Perkembangan masyarakat sih biasa aja yah kalau di desa sih di pelayanan sudah ada yang dari website cuman kalau untuk cara penggunaannya belum tau gimana belum ada pelatihan juga.” (7 Juli 2023)

Dari beberapa informan masyarakat diatas selaras dengan apa yang dikemukakan oleh pegawai di Kantor Desa Pasir Ampo bahwa smart people di Desa Pasir Ampo belum optimal karena masih banyak yang tidak mengerti *Digitalisasi* untuk menggunakan pelayanan *Digital* melalui *website Smart Desa Digital*.

Smart Government

Smart government yang dimaksud disini yaitu pemerintah yang cerdas, terbuka, dan partisipatif. Istilah lain yaitu *egovernment* yang memiliki karakteristik pengelolaan berbasis teknologi.

Untuk mengetahui lebih jelas terkait terkait smart government di Desa Pasir Ampo Kecamatan Kresek, berikut pernyataan hasil wawancara yang dilakukan kepada key informan 1 selaku Kepala Desa Pasir Ampo, mengatakan bahwa :

“Dengan adanya Smart Desa Digital tentunya agar dapatan membantu tingkat efisensi pada pelayanan desa semuanya bisa dilakukan dengan mudah hanya dengan menggunakan handphone dari mana saja sudah dapat menggunakannya tentunya hal ini dilakukan untuk meningkatkan pelayanan dan meningkatkan respon Digital di Desa Pasir Ampo.” (6 Juli 2023)

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh key informan 2 selaku Sekertaris Desa Pasir Ampo yang mengatakan bahwa :

“Di era Digitalisasi ini memang Desa Pasir Ampo membuat sistem yang namanya Smart Desa Digital hal ini dilakukan agar masyarakat desa pasir ampo tidak tertinggal akan teknologi dan juga dapat membantu tingkat kualitas pelayanan di Desa Pasir Ampo. Smart Desa Digital ini bertujuan untuk meningkatkan birokrasi kinerja desa selain itu juga untuk transparansi dana desa agar tidak ada kecurigaan masyarakat kepada pemerintah Desa.” (6 Juli 2023)

Lebih lanjut mengenai smart government, key informan 3 selaku Staf Pelayanan Desa Pasir Ampo juga mengatakan :

“Dengan adanya Smart Desa Digital tentunya kerja kami dalam pelayanan kepada masyarakat sangat terbantu karena kalau mau buat surat masyarakat tidak perlu lagi datang ke kantor tinggal buat saja menggunakan hp ke anjungan Desa Pasir Ampo. Dan kami juga tidak mau ya ada kecurigaan terkait dana desa sehingga kami upload juga di smart desa dan juga program kegiatan desa.” (6 Juli 2023)

Dari petikan wawancara diatas menunjukkan Desa Pasir Ampo sudah menerapkan pemerintahan yang cerdas, terbuka dan partisipatif dengan adanya *Smart Desa Digital*. Dengan memanfaatkan teknologi pelayanan di Desa Pasir Ampo menjadi lebih efisien dan terbuka terhadap dana anggaran desa agar tidak ada kecurigaan sehingga terciptanya transparansi.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan informan 5 salah satu warga Desa Pasir Ampo terkait smart government di Desa Pasir Ampo yang mengatakan bahwa :

“ Kalau online saya pernah waktu itu menggunakannya untuk bantuan desa ngeceknnya kan lewat website disitu harus daftar menggunakan nomer nik KTP kalau dulu kan harus ke desa atau ke RT.” (7 Juli 2023)

Hal serupa juga diungkapkan oleh informan 6 warga Desa Pasir Ampo yang mengatakan bahwa :

“memang sekarang tuh udah memakai online yah karena waktu ada bantuan tuh lewat google dengan masukan NIK kita bisa ngecek langsung nama kita ada atau tidak kalau duluan kita harus ke RT dan ke desa kita menerima atau tidak jadi sekarang lebih mudah lah cuman pakai Hp aja.” (7 Juli 2023)

Informan 7 warga Desa Pasir Ampo pun mengatakan hal yang sama seperti informan 6 bahwa :

“Dengan online tentu jadi lebih mudah yah karena kita tidak harus jalan lagi ke Desa hanya dengan dari rumah buka handphone udah bisa akses. Saya juga pernah liat yah kalo di websitenya itu udah ada anggaran desa setiap tahunnya jadi saya bisa tahu dana desa diginakan buat apa saja .” (7 Juli 2023)

Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan diatas bahwa sistem yang menggunakan *Digital* atau online tentu sangat membantu masyarakat karena tidak harus lagi datang hanya dari rumah masyarakat sudah bisa melakukannya. Masyarakat juga sudah merasakan bahwa pemerintah Desa pasir Ampo sudah transparan terhadap anggaran dana desa sehingga tidak ada kecurigaan masyarakat terhadap pemerintah desa.

Gambar 3.3 fitur-fitur website smart desa



Sumber : (<https://www.pasirampo.desa.id/>)

Smart Economy

Smart ekonomi disini berarti ekonomi yang cerdas karena ekonomi merupakan hal yang penting bagi pedesaan. Untuk mewujudkan ekonomi yang cerdas yaitu harus inovatif, kreatif, dan mampu melihat peluang serta memanfaatkan peluang yang ada.

Untuk mengetahui lebih jelas terkait smart economy di Desa Pasir Ampo, berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada informan 1 selaku Kepala Desa Pasir Ampo, *mengatakan bahwa :*

“Desa Pasir Ampo ini dikenal dengan penghasil kulit lumpia yah karena memang disini masyarakatnya membuat kulit lumpia. Selain itu juga membuat keset bisa dilihat setiap rumah atau di pos ronda ada ibu-ibu yang sedang menganyam mebuat keset. Maka dari itu desa pernah mengadakan pelatihan batik agar masyarakat bisa mempunyai keahlian sebagai pembuat batik dengan membuka peluang usaha yang baru.” (6 Juli 2023)

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh informan 2 selaku Sekertaris Desa yang menyatakan Bahwa :

“Sebagai cirikhas desa disini yaitu sebagai penghasil kulit lumpia dan keset. Sehingga desa perlu menciptakan peluang baru atau usaha baru yang bisa diciptakan oleh masyarakat maka dari itu desa mengadakan pelatihan batik agar kreatifitas masyarakat tertuang dalam batik dan menjadikan batik sebagai usaha yang baru.” (6 Juli 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai Desa Pasir Ampo terkait smart economy menunjukkan bahwa pemerintah Desa Pasir Ampo memanfaatkan yang menjadi ciri khas desa dan membuat inovasi usaha yang baru dengan mengadakan pelatihan batik yang nantinya masyarakat bisa membuat usaha batik.

Lebih lanjut peneliti melakukan wawancara dengan informan 7 seorang warga Desa Pasir Ampo yang mengatakan bahwa :

“saya sebagai warga Desa Pasir Ampo yang sebagian besar adalah membuat kulit lumpia dan keset. Maka dari itu saya memilih membuat keset karena memang sudah menjadi kebiasaan masyarakat disini setiap membuat keset.” (7 Juli 2023)

Hal serupa juga dikatakan oleh informan 8 warga Desa Pasir Ampo yang menceritakan bahwa :

“ Karena sebagian warga desa disini sebagai pembuat kulit lumpia dan keset saya ingin membuat produk lain agar berbeda dengan yang lain. Untungnya ada pelatihan dari desa waktu itu untuk pembuatan batik alhirnya saya ikut karena saya juga suka menggambar. Setelah pelatihan itu saya akhirnya memutuskan untuk membuka konveksi batik dengan mengajak beberapa masyarakat untuk bekerja.” (7 Juli 2023)

Hal tersebut didukung dari pernyataan informan 5 warga Desa Pasir Ampo yang mengatakan bahwa :

“Dalam sebuah usaha saya melihat harus ada perbedaan maka dari itu waktu itu ada pelatihan batik di Desa saya ikut. Kemudia saya diajak untuk kerja di konveksi batik ini. Selain perbedaan produk dengan yang lain dengan mayoritas sebagai penghasil kulit lumpia dan keset batik ini bagi masyarakat desa pasir Ampo

bisa sebagai usaha yang bisa menghasilkan lapangan kerja bagi masyarakat yang belum punya modal untuk membuka usaha.” (7 Juli 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan masyarakat Desa Pasir Ampo terus mengembangkan produk yang menjadi ciri khas yaitu kulit lumpia dan kaset. Selain itu sebagian masyarakat memilih untuk membuat usaha lain seperti batik yang sudah dilakukan pelatihan pembuatan batik oleh desa. Sebagian masyarakat yang memiliki modal menjadi pembuka lapangan kerja bagi masyarakat yang mengikuti pelatihan untuk kerja mengembangkan konveksi batik.

Smart Promotion

Yang dimaksud disini dengan smart promotion adalah dalam pengembangan desa sangat penting dilakukannya pemasaran atau branding terhadap produk desa yang menjadi ciri khas desa.

Untuk mengetahui lebih jelas terkait smart promotion di Desa Pasir Ampo berikut pernyataan wawancara yang dilakukan kepada informan 1 selaku Kepala Desa Pasir Ampo mengatakan bahwa :

“Untuk promosi ciri khas desa atau produk desa kami mengupload produk-produk ke website Smart Desa Digital, youtube, dan facebook agar bisa dilihat orang banyak kalau menggunakan sosial media. Langkah lain promosi yang dilakukan oleh kami yaitu dengan mengenalkan kepada pemerintahan di dinas-dinas jika ada rapat.” (6 Juli 2023)

Hasil wawancara dengan informan 2 selaku Sekertaris Desa Pasir Ampo terkait smart Promotion mengatakan bahwa :

“Dengan adanya Smart Desa Digital salah satunya ya promosi kami lewat website ya agar semua orang membuka website kami untuk melihat produk-produk hasil dari masyarakat Desa Pasir Ampo. Kami juga melakukan promosi menggunakan sosial media seperti facebook dan youtube. Selain menggunakan 2 hal itu kami juga selalu membawa produk jika ada rapat dengan dinas lain agar bisa lebih dikenal dan membeli.” (6 Juli 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai Desa Pasir Ampo diatas menunjukkan bahwa promosi yang dilakukan pemerintah Desa Pasir Ampo sudah baik karena promosi yang dilakukan menggunakan website Desa Pasir Ampo dan sosial media. Selain itu juga dilakukan promosi atau mengenalkan produk desa pada dinas pemerintahan secara langsung.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan informan 5 warga Desa Pasir Ampo mengatakan bahwa :

“Untuk promosi yang saya lakukan yaitu dengan memposting produk dari usaha saya ke media sosial seperti Whats App, dan facebook atau dari mulut kemulut. Selain itu pemerintah desa juga membantu dengan memposting produk kami di website atau mengenalkan produk ke dinas-dinas.” (7 Juli 2023)

Informan 6 selaku Warga Pasir Ampo juga mengatakan :

“Kalau promosi yang dilakukan yaitu dengan sosial media dan juga melalui pemerintah desa yang waktu itu pernah memotret produk kami untuk dikenal luaskan.” (7 Juli 2023)

Informan 7 selaku Warga Pasir Ampo juga mengatakan :

“Sosial media sekarang sangat bagus yah karena semua orang menggunakan maka dari itu saya mengupload produk saya ke media sosial kaya

whatsapp, facebook, dan instagram. Waktu itu juga pemerintah desa membantu promosi kaya membeli dan mempotret produk untuk du bawa kedinas untuk dikenalkan.” (7 Juli 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan beberapa informan masyarakat selaras dengan apa yang diungkapkan oleh pemerintah Desa Pasir Ampo dimana promosi yang dilakukan oleh masyarakat terhadap produk menggunakan website desa, sosial media dan dari mulut kemulut.

Smart Environment

Dalam penelitian ini yang dibahas tentang *smart environment* yaitu untuk mengatasi berbagai problem lingkungan seperti masalah sanitasi, kebersihan udara, sampah, ketersediaan ruang publik anak dan lain sebagainya.

Untuk mengetahui lebih jelas terkait *smart environment* di Desa Pasir Ampo, berikut pernyataan wawancara yang dilakukan kepada key informan 1 selaku Kepala Desa Pasir Ampo, mengatakan bahwa :

“Untuk menjaga lingkungan yang tetap bersih dan udara yang sehat kami selali mengadakan gotong royong untuk membersihkan lingkungan setiap hari jumat dengan bekerjasama dengan DLHK untuk membawa sampah yang telah dibersihkan. Kami juga mengadakan program posyandu secara rutin. Kami juga sedang membangun taman kanak-kanak agar bisa di pakai nantinya untuk program pendidikan usia dini.” (6 Juli 2023)

Hasil wawancara dengan informan 2 selaku Sekertaris Desa Pasir Ampo juga mengatakan :

“Kami selalu mengadakan kegiatan bersih bersih lingkungan setiap jumat agar lingkungan selalu bersih dan udara selalu bersih. Kami bekerjasama dengan DLHK yang nantinya membawa sampah jika sudah selesai di bersihkan. Kami juga sedang membangun taman kanak-kanak untuk pendidikan usia dini.” (6 Juli 2023)

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Pemerintah Desa Pasir Ampo menunjukkan bahwa selalu mengadakan kegiatan bersih lingkungan untuk menjaga agar lingkungan tetap bersih dan sedang menyediakan pendidikan untuk usia dini. Juga selalu mengadakan program posyandu.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan dengan informan 8 wargs Desa Pasir Ampo terkait Smart Environment di Desa Pasir Ampo mengatakan bahwa:

“Agar lingkungan selalu bersih dan nyaman kami warga Desa selalu gotong royong untuk membersihkan lingkungan.” (7 juli 2023)

Informan 4 selaku warga Desa Pasir Ampo juga mengatakan :

“Setiap hari jumat kami selalu ada kegiatan bersih-bersih lingkungan agar lingkungan bersih, aman terhadap penyakit dan nyaman.” (7 Juli 2023)

Hal serupa juga diungkapkan oleh Informan 5 warga Desa Pasir Ampo mengatakan bahwa :

“kami ingin lingkungan kami itu bersih aman dan nyaman. Kalau lingkungan kita kotor tentu akan ada banyak penyakit maka dari itu kami selalu gotong royong membersihkan lingkungan sekitar setiap hari jumat.” (7 Juli 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan eberapa informan masyarakat diatas selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Pemerintah Desa Pasir Ampo

bahwa setiap minggu pada hari jumat selalu mengadakan kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan agar terciptanya lingkungan yang bersih dan nyaman

Faktor Penghambat Penerapan *Smart Digital* Desa di Desa Pasir Ampo

Dari penerapan *smart Digital* desa dalam meningkatkan kualitas pelayanan di Desa Pasir Ampo memang belum bisa berjalan dengan optimal karena terdapat beberapa kendala dalam penerapannya.

Dalam masa peralihan dari manual ke *Digital* memang sangatlah sulit karena sudah terbiasa dengan hal yang manual seperti pelayanan yang harus dilakukan di kantor dengan masyarakat harus datang ke kantor di era *Digital* ini sangatlah tidak efisien dan efektif. Hal seperti ini memang sudah menjadi sebagai kebiasaan di masyarakat maka dari itu pemerintah desa harus mampu mengubah kebiasaan yang dilakukan di masyarakat.

Teknologi informasi memang menjadi hal yang sangatlah penting di era sekarang ini karena jika kita menggunakan teknologi semua akan menjadi mudah, efektif, efisien, fleksibel karena dapat dilakukan dimana saja dan kapanpun. Hal ini memang sudah menjadi sebagai terobosan baru untuk pemerintah memberikan peningkatan dari segi pelayanan yang di berikan kepada masyarakat. Hanya saja pemerintah harus paham terlebih dahulu tentang teknologi agar dapat memberikan kepada masyarakat karena masih banyak pegawai pemerintah yang belum paham tentang teknologi dan pengoperasian komputer.

Dalam penggunaan sistem *Digital* ini memang mengalami beberapa kendala apalagi masa yang dilakukan adalah masa peralihan yang tadinya tidak menggunakan teknologi menjadi *Digitalisasi* memang sangat sulit. Hal ini di benarkan dalam wawancara dengan Kepala Desa bahwa :

“Kendalanya tentu ada yah yaitu dari SDM kita masih kurang banyakkah yang belum faham tentang teknologi dan pengoperasian komputer paling yang mengurus smart Digital disini hanya operator desa saja.” (6 Juli 2022).

Kendala lain yang dialami dari sisi masyarakat yang belum paham atau awam dengan *Digitalisasi* apalagi masyarakat yang terbiasa dengan hal yang manual memang sangatlah sulit. Hal ini di benarkan oleh Sekertaris Desa bahwa :

“ Kalau kendala dari masyarakat sendiri ya masih banyak masyarakat yang ga mengerti karena sebagian besar sebagai petani orang-orang tua yang handphone saja walaupun punya belum android .” (6 Juli 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kendala dalam penerapan *Smart Digital* untuk meningkatkan kualitas pelayanan di Desa Pasir Ampo Kecamatan Kresek belum berjalan dengan optimal karena kurangnya SDM dalam mengurus website sebagai *Digitalisasi* desa, kurangnya kesiapan dari masyarakat dan juga kurangnya literasi *Digital* pada masyarakat desa.

pembahasan

Smart People

Smart People yaitu masyarakat yang cerdas. Dalam pembangunan sebuah desa, unsur yang paling penting yaitu masyarakat yang harus mampu mendukung perkembangan dari desa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa *smart people* di Desa Pasir Ampo sudah cukup baik karena mengikuti perkembangan *Digitalisasi* dengan menciptakan program *Smart Desa*

Digital namun dari sebagian besar pegawai dan masyarakat belum mengerti tentang *Digitalisasi*.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa smart people di Desa Pasir Ampo belum optimal karena masih banyak yang tidak mengerti dengan *Digitalisasi* untuk menggunakan pelayanan *Digital* website *Smart Desa Digital*.

Smart Government

Smart government yang dimaksud yaitu pemerintah yang cerdas, terbuka, dan partisipatif. Istilah lain yaitu *egovernment* yang memiliki karakteristik pengelolaan pemerintahan dengan memanfaatkan teknologi yang pengelolaannya berbasis teknologi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, maka dapat disimpulkan bahwa pemerintah Desa Pasir Ampo sudah sangat baik karena sudah memanfaatkan teknologi dan masyarakat juga sebenarnya sangat mendukung dan merasa sangat mudah jika dilakukan jika dengan online tidak harus ke kantor desa.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa smart government di Desa Pasir Ampo sudah baik karena sudah ada layanan publik melalui website *Smart Desa Digital*.

Smart Economy

ekonomi merupakan hal yang sangat penting bagi pedesaan. Dengan adanya *smart village* ada beberapa indikator yang dijadikan dalam mewujudkan smart economy yaitu inovatif, kreatif, dan kemampuan melihat peluang serta memanfaatkan peluang yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa memanfaatkan ciri khas produk yang dihasilkan oleh masyarakat. Pemerintah Desa pasir Ampo juga mengadakan pelatihan batik agar ada produk desa yang baru sehingga masyarakat bisa meningkatkan ekonominya melalui jenis usaha batik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Pasir Ampo sudah baik untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dengan mengadakan pelatihan batik sehingga ada masyarakat yang memuka usah dan menghasilkan lapangan pekerjaan.

Smart Promotion

Yang di maksud dengan smart promotion dalam pengembangan desa sangat penting dilakukannya pemasaran seperti melalui media sosial.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa keterlibatan pemerintah desa dalam promosi produk masyarakat dengan website desa dan juga pengenalan atau promosi ke berbagai dinas pemerintahan juga sangat membantu masyarakat. Selain itu juga dari masyarakat sendiri mempromosikan lewat media sosialnya sendiri atau langsung menjual kepasar.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Smart Promotion yang dilakukan di Desa Pasir Ampo sudah baik karena sudah memanfaatkan smart *Digital* yang ada, menggunakan media sosial facebook, WhatsApp, youtube, instagram dan keterlibatan pegawai desa dengan cara mulut kemulut.

Smart Environment

Menurut Giffinger (2007) bertujuan untuk mengatasi berbagai problem lingkungan seperti masalah sanitasi, kebersihan udara, sampah, ketersediaan ruang publik anak, ketersediaan taman, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa pemerintah Desa Pasir Ampo mendorong masyarakat agar membersihkan lingkungannya dengan bergotong royong. Masyarakat juga merasa bahwa kebersihan lingkungan menjadi hal yang penting karena jika lingkungan kotor akan menimbulkan penyakit.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa dapat di simpulkan bahwa Smart Environment di Desa Pasir Ampo sudah berjalan dengan baik karena selalu melakukan memberisahan lingkungan secara rutin setiap minggunya dan membangun program keluarga sehat, membangun taman kanak-kanak, dan posyandu.

Upaya Untuk Mengatasi Faktor Penghambat dalam Penerapan *Smart Digital* Desa Di Desa Pasir Ampo

Berdasarkan kendala yang terjadi dalam penerapan dalam penerapan smart digital desa dalam meningkatkan kualitas pelayanan di Desa Pasir Ampo Kecamatan Kresek berdasarkan hasil yang di jelaskan di atas pemerintah desa perlu memberikan solusi agar program *Smart Desa Digital* dapat berjalan dengan optimal.

Upaya yang dilakukan yaitu penyiapan SDM pada pemerintahan itu sendiri karena merupakan hal yang sangat penting. Oleh karena ini perlu diadakan pelatihan-pelatihan *Digitalisasi* secara berkala kepada seluruh pegawai agar tidak hanya sebagian saja yang mengerti. Karena agar bisa memberikan contoh kepada setiap masyarakat yang nantinya tidak harus ke salah satu pegawai saja. Jika pegawai pemerintahannya saja tidak mengerti apalagi masyarakatnya maka dari itu sangat diwajibkan agar seluruh pegawai dapat memahami dan mengerti *Digitalisasi*.

Tidak kalah pentingnya dengan pegawai desa masyarakat juga merupakan hal yang sangat penting dalam keberhasilan program *Digitalisasi* ini jika masyarakat tidak mengerti dan tidak mau mendukung program tentunya program ini tidak mampu untuk berjalan. Upaya pelatihan sebenarnya sudah pernah dilakukan hanya saja tidak merata ke semua masyarakat hanya ke pihak tertentu saja dan hanya dilaukan satu kali artinya perlu diadakan lagi secara merata agar dapat berjalan dengan baik dan optimal.

Tabel Penerapan *Smart village* di Desa Pasir Ampo

No	Dimensi	Hasil Temuan Penelitian
1	<i>Smart People</i>	Hasil dari smart people di Desa Pasir Ampo sebenarnya dari segi untuk pengembangan desa sudah mendukung masyarakat mengembangkan keahlian berusaha melalui produk desa namun dari segi <i>Digitalisasi</i> masih belum optimal.
2	<i>Smart Government</i>	Hasil dari smart government pemerintah Desa Pasir Ampo sudah melukakukan yang baik karena sudah membuat

		website desa untuk memudahkan pelayanan melalui <i>Digital</i> dan melakukan transparansi dana anggaran desa.
3	<i>Smart Economy</i>	Hasil dari smart economy di Desa Pasir ampo yaitu pemerintah Desa Pasir ampo mengangkat apa yang menjadi ciri khas desa. Kemudian Kepala Desa mengadakan pelatihan batik agar masyarakat yang kreatif atau senang menggambar dapat meningkatkan kreatifitasnya. Agar dapat membuka usaha baru dan dapat membuka lapangan pekerjaan.
4	<i>Smart Promotion</i>	Hasil dari smart promotion di Desa Pasir Ampo sangat baik selain dari pemilik usaha yang mempromosikan melalui sosial mediana sendiri atau langsung menjual kepasar. Pemerintah desa juga ikut memasarkan dengan cara mengupdate ke produk desa di website <i>Smart Desa Digital</i> dan menawarkan produk melalui mulut kemulut jika ada rapat dengan kedinasan.
5	<i>Smart Environment</i>	Hasil dari smart environment di Desa Pasir Ampo yaitu pemerintah desa sangat peduli akan kebersihan lingkungan sehingga selalu mengadakan kegiatan gotong royong dan kepedulian terhadap anak sehingga dibuatnya taman kanak-kanak dan selalu ada posyandu

Sumber : Hasil Penelitian, 2023

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Pasir Ampo Kecamatan Kresek mengenai Implementasi *Smart village* Melalui Sistem *Smart Desa Digital* Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Di Desa Pasir Ampo Kecamatan Kresek Kab. Tangerang. Dengan demikian, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penerapan *smart village* melalui *Smart Desa Digital* belum berjalan dengan optimal karena masih kurangnya SDM tentang *Digitalisasi* pada pegawai desa dan masyarakat. Oleh karena itu belum terjadinya peningkatan kualitas pelayanan di Desa Pasir Ampo. akan tetapi dari segi yang lain lain sudah cukup baik.

Saran

Adapun saran dari peneliti terkait penelitian dan observasi yang mungkin dapat dijadikan masukan kedepannya, yaitu sebagai berikut :

Saran praktis

1. Meningkatkan kualitas SDM pada pegawai kantor Desa Pasir Ampo dengan memberikan pelatihan teknologi agar semua pegawai mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat agar tidak hanya operator desa saja yang mengerti.
2. Memberikan sosialisasi secara berkala kepada masyarakat secara menyeluruh tentang pelayanan *Digital*.

Saran Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gagasan baru dalam bidang ilmu administrasi negara serta dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji terkait *smart village* namun dari sudut pandang yang berbeda seperti kesiapan pemerintah dalam mewujudkan *smart village*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, R., Burhan, S., Ardiansyah, M. F., & Fidanti, D. P. (2021). *PENGEMBANGAN DESA DIGITAL SEBAGAI UPAYA Article History : Received : 15-12-2021 Revised : 24-12-2021*. 2(2).
- Ariana, R. (2016a). *teknologi informasi*. 2005, 1–23.
- Ariana, R. (2016b). *teknologi informasi*. 1–23.
- Damayanti, S. &. (2019). *J p a l g*. 3(1), 18–28.
- Desmayanty, A., Kanti, A. H., Faturahman, D. T., Arsitamara, L., Lavenia, N., Studi, P., Pemerintahan, I., Galuh, U., & Desa, P. (2014). *Implementasi sistem informasi desa berbasis website di desa sindangsari*. 6, 58–64.
- Drs. Darmanto, M. E. (2019). Pengertian Administrasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–9. [http://repository.unpas.ac.id/9946/4/BAB II acul.pdf](http://repository.unpas.ac.id/9946/4/BAB%20II%20acul.pdf)
- Itenas. (2019). Bab 2 kajian teori tentang konsep dan variabel smart village 2.1. *Konsep Dan Variabel Smart Village, 2010*, 12–24.
- Kurniawan, R. C. (2017). Inovasi Kualitas Pelayanan Publik Pemerintah Daerah. *FIAT JUSTISIA:Jurnal Ilmu Hukum*, 10(3), 569–586. <https://doi.org/10.25041/fiatjustisia.v10no3.794>
- Marliani, L. (2018). Definisi Administrasi Dalam Berbagai Sudut Pandang. *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Galuh*, 5(4), 17–18. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/view/1743/1407>
- Nursyahidah, N., Juwandi, R., & Legiani, W. H. (2021). Implementasi Produk Smart City Kota Serang Sebagai Bentuk Pelayanan Publik di Kota Serang (Studi Deskriptif pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Serang). *Jurnal Hermeneutika*, 1(1), 1–32. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/Hermeneutika/article/download/11022/7280>
- Premana, A., Sucipto, H., & Widiatoro, A. (2019). Pengembangan Desa Berbasis Smart Village (Studi Smart Governance pada Pelayanan Prima Desa Tegalreja). *JILPI: Jurnal Ilmiah ...*, 1(1), 43–54. <https://journal.insankreasimedia.ac.id/index.php/JILPI>
- Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. S. (2017). *No Title*. Uin-Malang.Aca.Id. <https://uin-malang.ac.id/w/1416650876>
- Reyvan Maulid Pradistya. (2021). *No Title*. Dqlab.Id. <https://www.dqlab.id/teknik-triangulasi-dalam-pengolahan-data-kualitatif>
- Ryan, Cooper, & Tauer. (2013). administrasi publik. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Wijaya, E., Anggraeni, R., & Bachri, D. R. (2013). Desa Digital: Peluang Untuk Mengoptimalkan Penyebarluasan Peraturan Perundang-Undangan Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Hukum*, 13(1), 75–88.

<http://dinamikahukum.fh.unsoed.ac.id/index.php/JDH/article/view/158>

- Ainiyah, R., Burhan, S., Ardiansyah, M. F., & Fidanti, D. P. (2021). *PENGEMBANGAN DESA DIGITAL SEBAGAI UPAYA Article History : Received : 15-12-2021 Revised : 24-12-2021*. 2(2).
- Ariana, R. (2016a). *teknologi informasi*. 2005, 1–23.
- Ariana, R. (2016b). *teknologi informasi*. 1–23.
- Damayanti, S. &. (2019). *J p a l g*. 3(1), 18–28.
- Desmayanty, A., Kanti, A. H., Faturahman, D. T., Arsitamara, L., Lavenia, N., Studi, P., Pemerintahan, I., Galuh, U., & Desa, P. (2014). *Implementasi sistem informasi desa berbasis website di desa sindangsari*. 6, 58–64.
- Drs. Darmanto, M. E. (2019). Pengertian Administrasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–9.
[http://repository.unpas.ac.id/9946/4/BAB II acul.pdf](http://repository.unpas.ac.id/9946/4/BAB%20II%20acul.pdf)
- Ii, B. A. B., & Teori, L. (2010). 7. *Bab Ii (1) (1)*. 14–40.
- Ii, B. A. B., & Teori, L. (2014). *035C2017Ssi_15.4.10040_Bab_Ii*. 6, 10–14.
- Itenas. (2019). Bab 2 kajian teori tentang konsep dan variabel smart village 2.1. *Konsep Dan Variabel Smart Village, 2010*, 12–24.
- Kurniawan, R. C. (2017). Inovasi Kualitas Pelayanan Publik Pemerintah Daerah. *FIAT JUSTISIA: Jurnal Ilmu Hukum*, 10(3), 569–586.
<https://doi.org/10.25041/fiatjustisia.v10no3.794>
- Marliani, L. (2018). Definisi Administrasi Dalam Berbagai Sudut Pandang. *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Galuh*, 5(4), 17–18.
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/view/1743/1407>
- Nursyahidah, N., Juwandi, R., & Legiani, W. H. (2021). Implementasi Produk Smart City Kota Serang Sebagai Bentuk Pelayanan Publik di Kota Serang (Studi Deskriptif pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Serang). *Jurnal Hermeneutika*, 1(1), 1–32.
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/Hermeneutika/article/download/11022/7280>
- Premana, A., Sucipto, H., & Widianoro, A. (2019). Pengembangan Desa Berbasis Smart Village (Studi Smart Governance pada Pelayanan Prima Desa Tegalarja). *JILPI: Jurnal Ilmiah ...*, 1(1), 43–54.
<https://journal.insankreasimedia.ac.id/index.php/JILPI>
- Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. S. (2017). *No Title*. Uin-Malang.Aca.Id.
<https://uin-malang.ac.id/w/1416650876>
- Reyvan Maulid Pradistya. (2021). *No Title*. Dqlab.Id. <https://www.dqlab.id/teknik-triangulasi-dalam-pengolahan-data-kualitatif>
- Ryan, Cooper, & Tauer. (2013). administrasi publik. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Wijaya, E., Anggraeni, R., & Bachri, D. R. (2013). Desa Digital: Peluang Untuk Mengoptimalkan Penyebarluasan Peraturan Perundang-Undangan Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Hukum*, 13(1), 75–88.
<http://dinamikahukum.fh.unsoed.ac.id/index.php/JDH/article/view/158>